

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Depita Sutralaksana¹,
Nona Jane Onoyi²,
Suyanto³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi Universitas Batam
depitasutralaksana@gmail.com

Abstract

Companies listed on the IDX in the processed food and soft drink industry, as well as those in the food and beverage sub-sector in general, will be the focus of this study, which seeks to examine the impact of green accounting, leverage, and company size on financial performance from 2021 to 2024. A quantitative methodology with an associative research type was used in this study. A total of 12 companies with 48 observations were included in the sample, selected using purposive sampling. After collecting secondary data from official government papers, sustainability reports, and annual reports, multiple linear regression was used to assess the data. Company size was shown to have no effect on financial performance, while leverage had a significant negative effect, green accounting had a positive but insignificant effect, and business size had no effect at all. Financial performance was significantly influenced by all three elements simultaneously. The novelty of this study lies in its focus on the processed food industry by replacing the environmental performance variable in previous studies with leverage. The study's conclusion confirms that although green accounting and company size have not been proven to be partially significant, all three variables together remain important in explaining variations in financial performance. Recommendations for further research are to expand the sample to other sectors and extend the observation period so that the results can be more general and reflect long-term conditions.

Keywords: *financial performance; firm size; green accounting; leverage*

Abstrak

Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam industri makanan olahan dan minuman ringan, serta yang berada di sub-sektor makanan dan minuman secara umum, akan menjadi fokus penelitian ini, yang berupaya untuk menguji dampak *green accounting*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dari tahun 2021 hingga 2024. Metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 12 perusahaan dengan 48 observasi dimasukkan dalam sampel, yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Setelah mengumpulkan data sekunder dari makalah resmi pemerintah, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan, regresi linier berganda digunakan untuk menilai data. ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, sedangkan leverage secara signifikan berpengaruh negatif, *green*

accounting memiliki efek positif tapi tidak signifikan, dan ukuran bisnis tidak berpengaruh sama sekali. Kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh ketiga elemen tersebut pada saat yang bersamaan. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap industri makanan olahan dengan mengganti variabel kinerja lingkungan pada penelitian terdahulu menjadi leverage. Simpulan penelitian menegaskan bahwa meskipun *green accounting* dan ukuran perusahaan belum terbukti signifikan secara parsial, ketiga variabel secara bersama-sama tetap penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel pada sektor lain dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil dapat lebih generalis dan mencerminkan kondisi jangka panjang.

Kata Kunci: *green accounting*; kinerja keuangan; leverage; ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolok ukur penting bagi profitabilitas, pengelolaan aset, dan penciptaan nilai bagi para pemangku kepentingan. Bisnis di pasar yang kompetitif saat ini harus memenuhi ekspektasi yang semakin tinggi, baik untuk kesuksesan finansial maupun tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian Indonesia adalah sub-sektor *Food and Beverage*, khususnya industri makanan olahan dan minuman ringan. Menurut Katadata (2023), sektor ini diperkirakan akan menyumbang sekitar sepertiga dari industri manufaktur nasional, dengan investasi sebesar Rp85,10 triliun pada tahun 2023. Hal ini menyoroti pentingnya meneliti elemen-elemen yang memengaruhi kesuksesan finansial di bidang penting ini.

Green accounting merupakan salah satu tren yang sedang berkembang; ini adalah metode pelaporan keuangan yang memperhitungkan biaya-biaya terkait lingkungan (Hanasri et al., 2023). Praktik ini diyakini tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan, tetapi juga efisiensi biaya dan profitabilitas perusahaan (Widyasari & Rahman, 2023). Namun, penerapan *green accounting* di Indonesia masih terbatas pada perusahaan besar, sementara perusahaan kecil dan menengah menghadapi keterbatasan modal dan informasi (Chairia et al., 2022). Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *green accounting* dapat berpengaruh nyata terhadap kinerja keuangan pada industri makanan olahan.

Selain *green accounting*, leverage juga menjadi faktor penting. Leverage menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang. Tingkat leverage yang tinggi berpotensi meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak, namun juga membawa risiko kebangkrutan (Wibowo, 2021). Dalam konteks keberlanjutan, leverage dapat memengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam mengalokasikan dana bagi investasi ramah lingkungan.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan, yang sering dihubungkan dengan kemampuan adopsi teknologi ramah lingkungan. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya lebih besar untuk menerapkan praktik keberlanjutan dan mencapai efisiensi operasional (Putri, 2022). Di sisi lain, peningkatan profitabilitas mungkin terhambat oleh kompleksitas birokrasi dan biaya operasional yang mahal. Untuk tahun 2021–2024, studi ini unik karena mengkaji dampak *green accounting*, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan di sektor makanan olahan dan minuman ringan yang tercatat di BEI. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dita

dan Ervina (2021), sebagian besar berfokus pada kinerja lingkungan industri pertambangan. Sebagai hasil dari pergeseran fokus dari kinerja lingkungan ke leverage dan fokus pada industri makanan olahan, penelitian ini memberikan perspektif baru.

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Grand Theory

Grand theory dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan utama, yaitu regulasi PSAK 57, akuntansi pasar modal, stakeholder theory, dan signaling theory. PSAK 57 menekankan pentingnya pengakuan serta pengukuran provisi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi, yang menjadi dasar akuntansi lingkungan dalam menghadapi risiko akibat perubahan iklim dan kewajiban hukum perusahaan. Akuntansi pasar modal menjelaskan peran informasi keuangan, khususnya laba, dalam memengaruhi nilai saham dan keputusan investasi, sehingga keterbukaan informasi menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor. Menurut teori pemangku kepentingan, tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga pada pekerja, konsumen, lingkungan sekitar, dan alam. Oleh karena itu, bisnis dapat meningkatkan legitimasi dan keberlanjutan mereka melalui keterbukaan dalam proses akuntansi hijau. Sebagai salah satu bentuk tata kelola yang baik, pengungkapan lingkungan memungkinkan perusahaan mengirimkan sinyal positif ke pasar, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kinerja keuangan, menurut teori pensinyalan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan nilainya melalui penggunaan sumber daya keuangan yang bijaksana dan efisien (Arofah et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Green Accounting

Green accounting mengacu pada metode pencatatan keuangan yang mempertimbangkan dampak keuangan terhadap lingkungan sebagai akibat dari operasi bisnis (Arofah et al., 2022). Dalam penelitian ini green accounting diukur dengan menggunakan PROPER.

Leverage

Untuk mengetahui apakah aset perusahaan berasal dari ekuitas atau utang, kita dapat melihat rasio leverage-nya, yang juga disebut rasio utang. Rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini, jumlah kewajiban tetap kepada pihak ketiga, dan rasio nilai aset tetap terhadap total modal (Sofiyana, N.S., 2021).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran kuantitatif seperti total aset, total pendapatan, jumlah pekerja, atau kapitalisasi pasar sering digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran ini mencerminkan kapasitas operasional, kekuatan keuangan, serta kemampuan perusahaan dalam mengadopsi strategi dan teknologi tertentu Subakhtiar *et al.* (2022)

$$Size = Ln (Total Assets)$$

Hipotesis Penelitian

- H1: “*Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*, industri makanan olahan dan minuman ringan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*, industri makanan olahan dan minuman ringan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*, industri makanan olahan dan minuman ringan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.
- H4: *Green accounting*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor *Food and Beverage*, industri makanan olahan dan minuman ringan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif, penelitian ini akan mengkaji kinerja keuangan bisnis sektor makanan olahan dan minuman ringan yang terdaftar di BEI periode 2021 hingga 2024. Subsektor makanan dan minuman akan menjadi pusat perhatian penelitian ini.

Tabel 1
Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman, Industri Makanan Olahan dan Minuman Ringan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	21
2	Perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Sub Sektor Makanan dan Minuman, Industri Makanan Olahan dan Minuman Ringan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024	19
3	Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut tahun 2021-2024	19
4	Perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut tahun 2021-2024	14
5	Perusahaan memperoleh laba secara berturut-turut tahun 2021-2024	12

Di antara perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI antara tahun 2021 dan 2024, yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan,

12 perusahaan termasuk dalam subsektor Makanan dan Minuman, lebih tepatnya Industri Makanan Olahan dan Minuman Ringan. Informasi ini diperoleh dari hasil pemilihan sampel yang mematuhi kriteria sampel penelitian.

Terdapat total 12 perusahaan dengan 48 observasi dalam sampel penelitian, yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria yang ditentukan. Dokumen-dokumen seperti laporan PROPER, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dikonsultasikan untuk mendapatkan data sekunder. Indikator yang digunakan untuk penilaian antara lain leverage keuangan (diukur dengan rasio utang terhadap aset), keberlanjutan akuntansi (dievaluasi dengan peringkat PROPER), skala perusahaan (diukur dengan logaritma natural total aset), dan ROA (Return on Assets). Data tersebut dievaluasi menggunakan regresi linier berganda dengan uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%. Untuk menjamin bahwa model tersebut layak, uji asumsi klasik juga digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	48	.03	19.44	9.1896	5.10088
Green Accounting	48	3.00	4.00	3.1042	.30871
Leverage	48	9.11	77.70	35.8510	19.62737
Ukuran Perusahaan	48	26.31	32.94	29.2221	1.64965
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berikut ini penjelasan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan simpangan baku masing-masing variabel berdasarkan data pada tabel:

1. Kinerja Keuangan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,03, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 19,44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,1896, serta nilai standar deviasi sebesar 5.10088. Nilai- nilai ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi daripada nilai standar deviasi.
2. Green Accounting memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3,00, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 4,00, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,1042, serta nilai standar deviasi sebesar 0,30871. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
3. *Leverage* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 9,11, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,94, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,8510, serta nilai standar deviasi sebesar 19,62737. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi.
4. Ukuran Perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 26,31, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 77.70, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,2221, serta nilai standar deviasi sebesar 1,64965. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai standar deviasi”.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Normality Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,00000
	Std. Deviation	4,28133563
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Postive	0,082
	Negative	-0,066
Test Statistics		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,2

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Uji normalitas menghasilkan skor Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan tingkat signifikansi 0,200, yang lebih tinggi dari 0,05, grafik tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

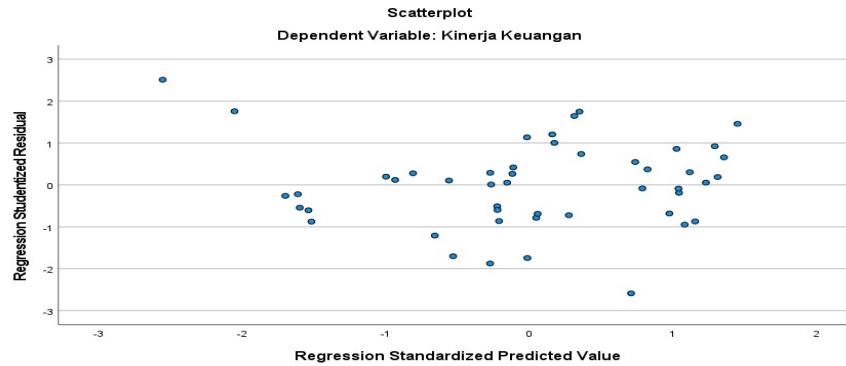
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3,006	12,032		0,250	0,804		
Green Accounting	0,410	2,277	0,025	0,180	0,858	0,843	1,186
Leverage	-0,148	0,035	-0,569	-4,243	<0,001	0,890	1,124
Ukuran Perusahaan	0,349	0,428	0,113	0,816	0,419	0,835	1,198

Sumber: Hasil Olah Data(2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai toleransi untuk variabel *Green Accounting*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan* masing-masing adalah 0,843, 0,890, dan 0,835. variabel *Green Accounting* VIF sebesar 1,186, *Leverage* sebesar 1,124, dan *Ukuran Perusahaan* sebesar 1,198. Dari hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen memiliki nilai toleransi minimum 0,10 dan nilai VIF maksimum 10, sehingga meniadakan kemungkinan multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak muncul karena, seperti ditunjukkan pada Gambar 2, data tersebar dan tidak menunjukkan pola yang terlihat dalam diagram sebaran pengujian.



Gambar 2. Scatterplot

Uji Autokorelasi

Tabel 5
 Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,544	0,296	0,247	4,42488	0,999

Sumber: Hasil Olahan Data(2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,999. Menurut Santoso (2018), “salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, maka model regresi tidak memiliki autokorelasi. Tidak ada tanda-tanda autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (DW) tepat 0,999, berada di antara -2 dan +2”.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3,006	12,032		0,250	0,804		
Green Accounting	0,410	2,277	0,025	0,180	0,858	0,843	1,186
Leverage	-0,148	0,035	-0,569	-4,243	<0,001	0,890	1,124
Ukuran Perusahaan	0,349	0,428	0,113	0,816	0,419	0,835	1,198

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Model persamaan regresinya dituliskan sebagai berikut,

$$Y = 3,006 + 0,410 X_1 - 0,148 X_2 + 0,349 X_3 + \epsilon$$

Analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstan 3,006 menyiratkan bahwa nilai perusahaan tetap pada 3,006 meskipun variabel *green accounting*, leverage, dan ukuran perusahaan ditetapkan nol. Selain itu, dengan asumsi semua variabel lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam *green accounting* akan menyebabkan peningkatan

nilai perusahaan sebesar 0,410, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien variabel *green accounting* sebesar 0,410. Koefisien negatif sebesar -0,148 untuk variabel leverage menunjukkan bahwa peningkatan leverage sebesar satu unit akan mengakibatkan kerugian nilai perusahaan sebesar 0,148, jika semua variabel lainnya tetap konstan. Nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,349 untuk setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu unit, jika semua variabel lainnya tetap konstan, sesuai dengan koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,349.

Uji Hipotesis
Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	3,006	12,032		0,250	0,804		
Green Accounting	0,410	2,277	0,025	0,180	0,858	0,843	1,186
Leverage	-0,148	0,035	-0,569	-4,243	<0,001	0,890	1,124
Ukuran Perusahaan	0,349	0,428	0,113	0,816	0,419	0,835	1,198

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Temuan uji-t menunjukkan bahwa *green accounting* memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan, tetapi kurangnya signifikansi ($p = 0,858$). Akibatnya, kita dapat mengesampingkan hipotesis nol (H1) bahwa *green accounting* tidak memengaruhi kinerja keuangan. Ada korelasi negatif antara kinerja keuangan dan variabel leverage ($p < 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa leverage memang memengaruhi kinerja keuangan, dan dengan demikian menerima hipotesis kedua (H2). Tingkat signifikansi untuk efek negatif ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah 0,419. Temuan ini menolak hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa ada korelasi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	361,389	3	120,463	6,152	0001
Residual	861,502	44	19,580		
Total	1222,891	47	1		

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Berdasarkan hasil uji-F yang telah disebutkan sebelumnya, tingkat signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi studi ini dapat memprediksi kesuksesan finansial secara akurat. Kesimpulannya, ukuran perusahaan, jumlah leverage yang digunakan, dan *green accounting* juga dapat memengaruhi kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,544	0,296	0,247	4,42488	0,999

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Skor R^2 adalah 0,296 (29,6%), menurut uji Koefisien Determinasi (R^2). Angka ini menunjukkan bahwa *Green Accounting*, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berkontribusi sebesar 29,6% terhadap nilai perusahaan, sementara faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 70,4% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *green accounting* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor makanan olahan dan minuman ringan. Berdasarkan data, komponen-komponen variabel *green accounting* memengaruhi kinerja keuangan, meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* oleh bisnis belum menghasilkan peningkatan laba. Kondisi ini dapat terjadi karena banyaknya perusahaan masih melihat penerapan *green accounting* sebagai tindakan kepatuhan administratif atau tanggung jawab sosial, daripada pendekatan yang berfokus pada keuntungan jangka panjang. Sejalan dengan Dita & Ervina (2021), dan Angelina & Nursasi (2021) yang menunjukan bahwa “penggunaan *Green Accounting* berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan”.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa leverage memiliki dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di bidang makanan olahan dan minuman ringan. Pengaruh leverage terhadap profitabilitas tampaknya berkaitan langsung dengan jumlah utang yang digunakan. *Leverage* memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperluas kegiatan usaha dengan memanfaatkan dana pinjaman, sehingga dapat meningkatkan laba. Namun di sisi lain, *leverage* juga membawa risiko beban bunga yang harus ditanggung perusahaan. Sejalan dengan (Wibowo, 2021) dan (Sofia Prima Dewi, 2022) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Analisis statistik mengenai korelasi antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan industri makanan olahan dan minuman ringan tidak menemukan korelasi yang signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya total aset atau skala perusahaan tidak secara otomatis menentukan seberapa baik kinerja keuangan yang dicapai. Perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu lebih menguntungkan dibanding perusahaan dengan aset lebih kecil, karena profitabilitas juga sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan, efisiensi operasional, serta kondisi pasar. Sejalan dengan (Tambunan & Prabawani, 2018) menunjukkan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan”.

Pengaruh *Green Accounting*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji-F pada Tabel 4.8, nilai signifikansi 0,001 ($<0,05$) diamati, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan secara bersamaan memengaruhi Kinerja Keuangan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor ini, meskipun tidak semuanya memiliki pengaruh parsial, tetap berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan varians kinerja keuangan perusahaan jika dikaji secara keseluruhan. Sejalan dengan (Fathirah Nur Refiyani & Fitriyana, 2024)

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tidak ada korelasi yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan di sektor makanan olahan dan minuman ringan, menurut temuan uji hipotesis. Hipotesis pertama (H1) ditolak karena penelitian tidak mengungkapkan dampak signifikan *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan. Hipotesis kedua (H2) diterima karena pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. Tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, oleh karena itu hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun banyak faktor yang berkontribusi pada laba perusahaan, tiga yang paling penting adalah *Green Accounting*, *leverage*, dan Ukuran perusahaan. Jika dipertimbangkan bersama-sama, variabel-variabel ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan soda dan makanan olahan yang terdaftar di BEI yang relevan dengan penelitian ini.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang ada, penulis memberikan beberapa saran. Bagi perusahaan, disarankan agar tidak memandang penerapan green accounting hanya sebagai kewajiban administratif, melainkan menjadikannya bagian dari strategi bisnis jangka panjang agar manfaatnya dapat dirasakan dalam efisiensi biaya maupun peningkatan citra perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa ukuran perusahaan belum tentu mencerminkan kinerja keuangan, sehingga sebelum mengambil keputusan investasi sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti strategi bisnis, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih stabil dan mencerminkan kondisi jangka panjang, serta memperluas sampel penelitian ke sektor lain di luar industri makanan olahan dan minuman ringan agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Arofah, A. A., Maharani, D. A., & Kurniati, R. (2022). Determinasi Implementasi *Green Accounting* Terhadap Corporate Sustainability dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 571–580. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.975>

- Chairia, Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) di Indonesia: Studi Literatur. *Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 8(1), 40–49. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84.
- Gola, K. R., Mendiratta, P., Gupta, G., & Dharwal, M. (2022). Green accounting and its application: A study on reporting practices of environmental accounting in India. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 18(1–2), 23–39. <https://doi.org/10.1504/WREMSD.2022.120767>
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Pelaku UMKM Bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 443. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Kurniawan, E. (2023). *Green Accounting dan Faktor yang Mempengaruhinya*. www.idx.co.id,
- Katadata. (2023). Makanan dan Minuman Topang Sepertiga Industri Pengolahan Nasional pada 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/13/makanan-dan-minuman-topang-sepertiga-industri-pengolahan-nasional-pada-2022>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 323–328. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.413>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2019–2020). *E-JRA*, 11(02).
- Sari, D. P., Buwana, Y. I. N., & Puannandini, D. A. (2024). Analisis Kritis Terhadap Politik Hukum Investasi Asing Di Era Globalisasi. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(8), 316–209.
- Widyasari, A., & Rahman, T. (2023). Peran ISR dalam Hubungan Antara *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 20–33. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.19063>